

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor Jasa Konstruksi dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2008-2013. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni jenis data berupa angka dalam arti sebenarnya. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah disusun dalam bentuk dokumen tertulis (Wiratna dan Poli, 2012).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan sampel yang akan digunakan adalah data time series. Maka metode pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat sendiri oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek (Herdiansyah, 2010). Data yang dikumpulkan didasarkan pada laporan keuangan dan laporan kinerja perusahaan yang dipublikasikan pada situs Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) periode 2008 sampai 2013.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak pada sektor jasa Konstruksi dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Jumlah populasi yang ada yaitu berjumlah 57 perusahaan, dengan rincian 48 perusahaan jasa *real estate* dan 9 perusahaan jasa konstruksi. Daftar populasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Acset Indonusa Tbk.	ACST
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
3	Duta Graha Inah Tbk.	DGIK
4	Nusa Raya Cipta Tbk.	NRCA
5	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	PTPP
6	Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA
7	Total Bangun Persada Tbk.	TOTL
8	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKI
9	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT
10	Agung Podomoro Land Tbk.	APLN
11	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
12	Bekasi Asri Pemula Tbk.	BAPA
13	Bekasi Fajar Industri Estate Tbk.	BEST
14	Bhuawanatala Indah Permai Tbk.	BIPP
15	Bukit Darmo Property Tbk.	BKDP
16	Sentul City Tbk.	BKSL
17	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
18	Cowell Development Tbk.	COWL
19	Ciputra Development Tbk.	CTRA
20	Ciputra Property Tbk.	CTRP
21	Ciputra Surya Tbk.	CTRS
22	Duta Anggada Realty Tbk.	DART
23	Intiland Development Tbk.	DILD
24	Puradelta Lestari Tbk.	DMAS
25	Duta Pertiwi Tbk.	DUTI
26	Bakrieland Development Tbk.	ELTY
27	Megapolitan Development Tbk.	EMDE
28	Fortune Mate Indonesia Tbk.	FMII
29	Gading Development Tbk.	GAMA

Lanjutan tabel 3.1

30	Goa Makassar Tourism Development Tbk.	GMTD
31	Perdana Gapura Prima Tbk.	GPRA
32	Greenwood Sejahtera Tbk.	GWSA
33	Jaya Real Property Tbk.	JRPT
34	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA
35	Global Land dan Development Tbk.	KPIG
36	Lamicitra Nusantara Tbk.	LAMI
37	Laguna Cipta Griya Tbk.	LCGP
38	Lippo Cikarang Tbk.	LPCK
39	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
40	Modernland Realty Tbk.	MDLN
41	Metropolitan Kentjana Tbk.	MKPI
42	Metro Relty Tbk.	MTSM
43	Nirvana Development Tbk.	NIRO
44	Indonesia Prima Property Tbk.	OMRE
45	PP Property Tbk.	PPRO
46	Plaza Indonesia Realty Tbk.	PLIN
47	Putjiati Prestige Tbk.	PUDP
48	Pakuwon Jati Tbk.	PWON
49	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk.	RBMS
50	Roda Vivatex Tbk.	RDTX
51	Pikko Land Development Tbk.	RODA
52	Dadanayasa Arthatama Tbk.	SCBD
53	Suryamas Dutamakmur Tbk.	SMDM
54	Summarecon Agung Tbk.	SMRA
55	Sitara Propertindo Tbk.	TARA
56	Bumi Citra Permai Tbk.	BCIP
57	Metropolitan Land	MTLA

Sumber : www.sahamoke.com dan diolah Penulis

3.3.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* yakni penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Wiranta dan Poli, 2012). Kriteria penelitian untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Konstruksi dan *Real Estate* yang sudah listing sebelum periode penelitian (sebelum 2008)

2. Perusahaan Konstruksi dan *Real Estate* yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian (2008-2013)
3. Perusahaan Konstruksi dan *Real Estate* yang konsisten membagikan dividennya selama periode penelitian (2008-2013)

Tabel 3.2. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah perusahaan
Perusahaan Konstruksi dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI	57
Perusahaan Konstruksi dan <i>Real Estate</i> yang sudah listing sebelum periode penelitian (sebelum 2008)	41
Perusahaan Konstruksi dan <i>Real Estate</i> yang konsisten membagi dividen selama periode penelitian (2008-2013)	7
Perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel	7

Sumber: www.sahamoke.com dan diolah penulis

Setelah melalui kriteria, didapatkan 7 perusahaan yang memenuhi semua kriteria untuk dijadikan sampel penelitian, 7 perusahaan tersebut adalah :

Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian

Nama Perusahaan	Kode Saham
Adhi Karya Tbk.	ADHI
Alam SUTera Reality Tbk.	ASRI
Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
Goa Makassar Tourism Development Tbk.	GMTD
Summarecon Agung Tbk.	SMRA
Total Bangun Persada Tbk.	TOTL
Wijaya Karya Tbk.	WIKA

Sumber: www.sahamoke.com dan diolah penulis

3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, yang akan menjelaskan hubungan antara struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas dan nilai perusahaan.

3.4.1. Variabel Independen

Merupakan variabel bebas yang dalam penelitian ini terdiri dari tiga unsur yang akan dijelaskan sebagai berikut

3.4.1.1. Struktur Modal

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal sendiri. Menurut Subramanyam & Wild (2010), rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

3.4.1.2. Kebijakan Dividen

Proksi dari kebijakan dividen yang dipilih adalah rasio pembayaran dividen yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Rasio pembayaran dividen atau *Dividend payout ratio* (DPR) dapat dihitung dengan rumus berikut (Astuti, 2004):

$$\text{DPR} = \frac{\text{devidend tunai per lembar}}{\text{laba per lembar saham}} \times 100\%$$

3.4.1.3. Profitabiitas

Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), ROA Menggambarkan bagaimana aset yang dimiliki perusahaan

dapat menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset perusahaan (Kasmir, 2008)

$$ROA = \frac{\text{labu bersih (EAT)}}{\text{total aset}} \cdot x 100\%$$

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel terikat yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (Independen). Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah harga saham pada saat *closing price*.

3.4.3. Definisi Operasional Variabel

Berikut merukapkan tabel definisi operasional variabel :

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Harga Saham (Y)	Harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal (Jogiyanto, 2008).	<i>closing price</i> (harga penutupan)	Nilai rupiah per lembar saham
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X ₁)	Mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal sendiri. Menurut Subramanyam & Wild (2010)	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$	Rasio

Lanjutan tabel 3.4

<i>Dividend Payout Ratio</i> (X_2)	Perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham (Astuti, 2004)	$DPR = \frac{\text{dividend per share}}{\text{earning per share}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Assets</i> (X_3)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri (Kasmir, 2008)	$ROA = \frac{\text{laba bersih (EAT)}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: literatur yang mendukung dan jurnal ilmiah yang dioalah peneliti

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut.

Pengukuran yang dilihat dari statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis, sehingga terlebih dahulu harus lolos uji asumsi klasik agar syarat asumsi dalam regresi terpenuhi. Uji asumsi klasik yang diperlukan ialah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, sedangkan distribusi normal dapat diketahui dengan melihat penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2011).

Normal atau tidaknya distribusi residual, salah satunya dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho: Data residual terdistribusi normal

Ha: Data residual tidak terdistribusi normal

Jika angka probabilitas $< \alpha = 5\%$ berarti Ho ditolak, berarti data tidak terdistribusi secara normal.

Sebaliknya bila angka probabilitas $> \alpha = 5\%$, maka Ho diterima dan data residual terdistribusi secara normal

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas satu terhadap variabel bebas lainnya. Menurut Ghozali (2011), uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dasar pertimbangan uji multikononieritas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam data ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2005).. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah cara uji autokorelasi adalah uji Durbin – Watson (D-W test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan di bawah batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika varian-varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2005).

Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah melihat grafik plot nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized* (Ghozali, 2005). Dasar analisis tersebut adalah (Ghozali, 2005):

- Jika ada pola tertentu, seperti titik–titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel dependen (*return* saham) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen (struktur

modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas). Rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Sembiring, 2003):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X₁= Struktur Modal (DER)

X₂ = Kebijakan Dividen (DPR)

X₃= Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

b₁= Koefisien korelasi Struktur Modal (DER)

b₂= Koefisien korelasi Kebijakan Dividen (DPR)

b₃= Koefisien korelasi Profitabilitas (ROA)

e = Error term

3.6. Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda, sebelum menguji hipotesis akan dilakukan uji *Goodness of Fit* yang terdiri dari uji koefisien determinasi dan uji ANOVA.

3.6.1 Uji *Goodness of Fit*

3.6.1.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R_2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R_2 yang mendekati satu berarti menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.1.2 Uji F

Uji statistik F atau uji *Analysis of Variance* (ANOVA) merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala non metrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua). ANOVA digunakan untuk mengetahui pengaruh utama dan pengaruh interaksi dari variabel independen kategorikal terhadap variabel dependen metrik. Pengaruh utama adalah pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan pengaruh interaksi adalah pengaruh bersama dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila nilai F signifikan pada tingkat probabilitas 5%, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

3.6.1.3 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel independen secara parsial dengan tingkat probabilitas 5%. Apabila tingkat probabilitas lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Pada Uji t dapat dilihat pula nilai koefisien atau beta yang menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, serta pengaruh positif atau negatif berdasarkan tanda positif atau negatif pada koefisien.